

## **Analisis Ekonomi Ketahanan Pangan Komoditi “Rasi” Masyarakat Adat Cireundeu.**

**Naufal Nurhadi \* , Yuhka Sundaya**

Prodi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis,  
Universitas Islam Bandung, Indonesia.

\* Naufalnurhadi89@gmail.com, Yuhka@unisba.ac.id

**Abstract.** This study aims to examine the practice of "rasi" commodity food security and to model the practice of "rasi" commodity food security in the Cireundeu Indigenous People. The data used in this research is primary data. The primary data is quantitative and narrative in nature. The survey was conducted using a questionnaire as an interview guide. The research method used is a research method with a quantitative approach. The results conclude, first, through local farming that has been carried out for 105 years, the Cireundeu Indigenous People have food security stability, and second, the simulation results of the food security model provide information that the Cireundeu Indigenous People have the potential ability to maintain food security sustainably.

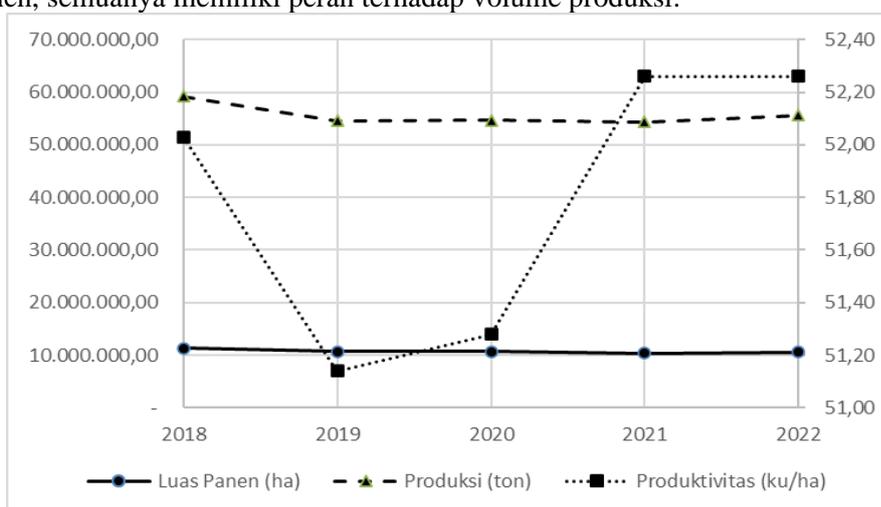
**Keywords:** *Agriculture, Food Policy.*

**Abstrak.** Penelitian skripsi ini bertujuan untuk mengkaji praktik ketahanan pangan komoditi “rasi” dan memodelkan praktik ketahanan pangan komoditi “rasi” pada Masyarakat Adat Cireundeu. Data yang digunakan pada penelitian ini adalah data primer. Data primernya bersifat kuantitatif dan naratif. Survey dilakukan dengan kuesioner sebagai panduan wawancara. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian dengan pendekatan kuantitatif. Hasilnya menyimpulkan, pertama, melalui usaha tani lokal yang dilakukan selama 105 tahun Masyarakat Adat Cireundeu memiliki stabilitas ketahanan pangan, dan kedua, hasil simulasi model ketahanan pangannya memberikan informasi bahwa Masyarakat Adat Cireundeu memiliki kemampuan potensial untuk memelihara ketahanan pangan secara berkelanjutan.

**Kata Kunci:** *Pertanian, Kebijakan Pangan.*

## A. Pendahuluan

Luas panen padi di Indonesia cenderung mengalami penurunan. Pada Tabel 1 ditampilkan data mengenai luas panen, produktivitas dan produksi padi di Indonesia dari tahun 2018–2022. Tahun 2018 luas panennya 11,377 juta hektar, sedangkan tahun 2022 menjadi sebesar 10,606 hektar. Dalam waktu 5 tahun luas panen turun sebesar 771,421 ribu hektar. Namun, produktivitasnya cenderung meningkat. Ada peranan faktor produksi dan teknologi dalam produktivitas padi. Faktor tersebut antara lain kualitas sumber daya air, jenis benih, pupuk dan obat-obatan. Demikian juga teknologi yang digunakan dari mulai fase pengolahan lahan, panen dan pasca panen, semuanya memiliki peran terhadap volume produksi.



Sumber : Badan Pusat Statistik, 2018

**Gambar 1.** Luas Lahan Produksi, Produktivitas dan Produksi Padi di Indonesia, 2018-2022

Ditengah tekanan lahan pemukiman dan industri terhadap lahan pertanian, ada Masyarakat Adat yang sejak tahun 1918 telah mengubah makanan pokoknya. Yaitu Masyarakat Adat Cireundeu yang terletak di Kota Cimahi, Provinsi Jawa Barat. Mereka tidak mengkonsumsi beras, melainkan singkong. Telah satu abad lebih mereka mengonsumsi rasi, yaitu beras yang berbahan baku singkong atau ubi kayu. Pada masa kolonialisme, mereka harus memberikan hasil panen padinya kepada tentara kolonial. Waktu itu dalam suasana perang dunia ke-1. Selain itu, nenek moyang Cireundeu yang hidup pada masa itu, memiliki pandangan bahwa Masyarakat Adat Cireundeu di masa depan akan menghadapi masalah “pertumbuhan”.

Sebagaimana disajikan pada Gambar 2, mereka memiliki slogan, yaitu “teu boga sawah, asal boga pare, teu boga pare asal bisa nyangu, teu nyangu asal dahar, teu dahar asal kuat”. Sawah adalah lahan untuk menanam padi, pare dalam bahasa Indonesia artinya padi. Nyangu artinya memasak nasi, dan dahar artinya makan. Slogan yang mereka tuliskan pada pintu masuk kampungnya menegaskan spirit masyarakat dalam mempertahankan kebutuhan pokoknya. Menegaskan juga bagaimana mereka tidak bergantung pada tanaman padi. Mereka seolah memiliki fleksibilitas dalam jenis makanan pokok, sehingga mereka menyatakan “..., tidak makan asal kuat”.



Sumber: Foto diambil oleh penulis pada saat kunjungan pada tanggal 22 April 2022

**Gambar 2.**Slogan di salah-satu Saung di Kampung Adat Cireundeu

Eksisnya Masyarakat Adat Cireundeu yang ada di kawasan perkotaan Cimahi, dan sejarahnya dalam perubahan makanan pokok, memberikan motivasi untuk melakukan penelitian ekonomi. Slogan masyarakatnya mengusik logika umum. Tampaknya tidak mungkin terjadi jika sawah itu tidak dimiliki kemudian bisa memiliki padi. Ketika hal itu merujuk pengertian pada perolehan padi melalui mekanisme pasar, namun faktanya mereka tidak mengonsumsi padi melainkan rasi berbahan baku singkong sebagai makanan pokok. Jenis singkongnya khusus. Tidak dibeli dari pasar, melainkan ditanam dan diproduksi sendiri oleh masyarakat. Celah spekulasi pemikiran tersebut membuka ruang penelitian dengan judul “Analisis Ekonomi Ketahanan Pangan Kampung Adat Cireundeu”.

Slogan Masyarakat Adat Cireundeu menampilkan makna yang seolah kontradiktif dalam kalimatnya. Secara sederhana, tidak akan mungkin Masyarakat Adat Cireundeu memiliki padi apabila tidak memiliki sawah. Tidak akan mungkin juga Masyarakat Adat Cireundeu bisa memiliki beras jika tidak memiliki padi. Apalagi sampai bisa memasak nasi, tanpa adanya beras. Makna tersebut seolah menunjukkan bahwa mereka memperoleh beras melalui mekanisme pasar. Namun kenyataannya masyarakat adat Cireundeu mengonsumsi rasi yang berbahan baku singkong sebagai makanan pokoknya sejak tahun 1918.

1. Keberlanjutan hingga saat ini sudah sekitar 105 tahun. Artinya perilaku konsumsi rasinya sudah mapan. Kebiasaan konsumsi rasi tersebut memunculkan pertanyaan pertama yaitu “Bagaimana praktik ketahanan pangan komoditi “rasi” pada Masyarakat Adat Cireundeu?”. Pertanyaan tersebut akan membuka gambaran usaha Masyarakat Adat Cireundeu untuk menyediakan komoditas rasi dari waktu ke waktu.
2. Sebagai praktik, ketahanan pangan menampilkan kerumitan tertentu. Sulit untuk menggali poin-poin yang dapat dipelajari tanpa menyusunnya secara sistematis dan terstruktur, namun tetap realistis dan manageable (Intriligator et al., 1996). Untuk itu, “Bagaimana model ketahanan pangan komoditi “rasi” pada Masyarakat Adat Cireundeu?”. Pertanyaan kedua menjelaskan dan memprediksi praktik ketahanan pangan dalam ekspresi abstrak atau model

## **B. Metodologi Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif. Pendekatan deskriptif menurut Neuman (2011) bertujuan untuk melukiskan gambar melalui kata-kata atau angka serta menyajikan profil, klasifikasi berbagai jenis, dan gambaran umum setiap tahapan untuk menjawab pertanyaan penelitian seperti siapa, kapan, dimana dan bagaimana. Berdasarkan pendekatan deskriptif tersebut yang akan dideskripsikan dalam penelitian ini berkaitan dengan praktik ketahanan pangan dari perspektif konsep teori ketahanan pangan dan menjelaskan upaya dari praktek tersebut dalam mewujudkan ketahanan pangan di Cireundeu. Penelitian ini melibatkan tiga tahapan, yaitu:

1. Menggali data primer;
2. Mendeskripsikan praktik ketahanan pangan komoditas rasi melalui data primer;
3. Melakukan pemodelan sistem dinamik ketahanan pangan komoditas rasi dan mengujinya dengan cara kalibrasi.

## **C. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Model ketahanan pangan Kampung Adat Cireundeu dianalisis melalui sistem statis dan sistem dinamis yang disajikan melalui Gambar 3.



#### D. Kesimpulan

Kesimpulan terkait dimensi ketahanan pangan pada praktik ketahanan pangan komoditi rasi masyarakat adat Cireundeu adalah sebagai berikut:

1. Ketersediaan rasi diperoleh dari usaha tani singkong lokal.
2. Implikasi dari ketersediaan dengan produksi sendiri, karena itu masyarakat tidak mengaksesnya melalui mekanisme pasar.
3. Masyarakat Adat Cireundeu menerima manfaat kesehatan dan ekonomi dari mengkonsumsi rasi.
4. Praktik ketahanan pangan Masyarakat Adat Cireundeu sudah mapan sejak 105 tahun, hal tersebut menyatakan bahwa praktik ketahanan pangan komoditi rasi sudah mapan.
5. Hasil simulasi model menunjukkan bahwa Masyarakat Adat Cireundeu dapat mengelola dan mempertahankan stok rasinya dalam waktu yang sangat panjang. Stok rasi Masyarakat adat Cireundeu akan bertambah 676 123 Kg pada tahun akhir simulasi. Hasil panen singkong Masyarakat Adat Cireundeu mengalami penurunan setiap tahunnya, hingga tahun akhir simulasi hasil panen singkong akan seberat 554 246 Kg. Produksi rasi akan turun seiring turunnya panen singkong. Pada tahun akhir estimasi produksi rasi yaitu 66 392 Kg. Seiring bertambahnya penduduk konsumsi rasi Masyarakat Adat Cireundeu akan ikut bertambah. Hingga tahun akhir simulasi, total konsumsi rasi diprediksi sebanyak 12 548 Kg.

#### Acknowledge

Berisi ucapan terima kasih kepada pihak-pihak terkait yang membantu penelitian Anda.

#### Daftar Pustaka

- [1] Intriligator, M. D., Bodkin, R. G., & Hsiao, C. (1996). *Econometric Models, Techniques, and Applications* (R. G. Bodkin & C. Hsiao, Eds.). Prentice Hall.
- [2] Neuman, Lawrence. W. (2014). *Social Research Methods: Qualitative and Quantitative Approach*
- [3] Azizah, Asyifa, Sundaya, Yuhka (2022). *Estimasi Model Permintaan Kesehatan Rumah Tangga di Indonesia pada Masa Pandemi Covid-19*. *Jurnal Riset Ilmu Ekonomi dan Bisnis* 2(2). 73-80.